



BAB 5

PENUTUP



A. Kesimpulan

Penelitian ini dilaksanakan secara cermat melalui evaluasi objektif terhadap tiga indikator utama ; komposisi visual dan framing, kontrol timing dan pacing, serta gerakan kamera dinamis yang dibuktikan dengan analisis pengukuran data teknis, dan verifikasi kesesuaian dengan landasan teori. Hasilnya menunjukkan bahwa integrasi teknik camera tracking dan prinsip timing animasi mampu menciptakan adegan aksi yang dramatis dalam film *Rabbit and the Night Market*, dengan pencapaian sebagai berikut: (1) keberagaman komposisi visual memenuhi 85% shot size dan 73% angle , (2) pengaturan timing (seperti slow in/out dan hold frame) terimplementasi pada keseluruhan shot, serta (3) gerakan kamera dinamis (seperti tracking shot dan parallax scrolling) menghasilkan kedalaman visual dan fokus yang konsisten.

Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa integrasi teknik *camera tracking* dan prinsip timing animasi secara signifikan mendramatisasi adegan aksi dalam film animasi pendek *Rabbit and the Night Market*. Melalui landasan teori menurut Brown dalam bukunya *Cinematography: Theory and Practice* terdapat tiga indikator utama komposisi visual dan framing, kontrol timing dan pacing, serta gerakan kamera dinamis yang terbukti bahwa pendekatan sistematis ini mampu menciptakan adegan yang memiliki kedalaman visual, ketegangan dramatik, dan kelancaran gerakan yang optimal. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang jelas dalam intensitas dramatisasi dan kejelasan penyampaian aksi, sesuai dengan tujuan penelitian awal.

Secara praktis, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan animasi *indie* dengan menyajikan metode produksi yang efisien namun tetap menjaga kualitas sinematik. Temuan penelitian tidak hanya relevan untuk pengembangan karya serupa, tetapi juga membuka peluang eksplorasi lebih lanjut dalam penerapan teknologi digital untuk optimasi camera tracking dan timing animasi. Dengan demikian, penelitian ini berhasil menjembatani teori sinematografi dengan praktik produksi animasi modern.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, terdapat beberapa aspek yang memerlukan penyempurnaan dan pengembangan lebih lanjut:

1. Penyusunan Storyboard yang Lebih Mendalam

Proses implementasi yang dimulai dari tahap storyboard memerlukan pendalaman lebih lanjut dengan:

- Eksplorasi komposisi visual melalui evaluasi berlapis terhadap tinjauan karya referensi
- Analisis mood cerita yang lebih rinci untuk menentukan timing implementasi yang tepat
- Penyesuaian intensitas visual sesuai perkembangan alur emosional cerita

2. Pengaturan Timing dan Pacing

Perlu diperhatikan secara lebih disiplin:

- Pembagian waktu yang proporsional untuk setiap shot berdasarkan gerakan karakter
- Penyesuaian pacing yang seimbang antara kebutuhan dramatis dan alur cerita
- Penggunaan time chart yang lebih detail untuk menghindari pacing yang terlalu cepat

3. Pengembangan Proses Produksi

Disarankan untuk:

- Membuat sistem evaluasi berlapis pada tahap pra-produksi
- Mengembangkan template storyboard dengan anotasi teknis yang lebih lengkap
- Melakukan uji coba animatic secara iteratif sebelum produksi utama

4. Penelitian Lanjutan

Perlu dilakukan studi lebih mendalam tentang:

- Hubungan antara mood cerita dengan komposisi visual
- Metode optimalisasi timing untuk berbagai genre animasi
- Teknik maintain intensitas dramatik tanpa mengorbankan alur cerita

Saran-saran ini diharapkan dapat membantu peneliti berikutnya dalam menciptakan pipeline produksi yang lebih terstruktur dan efektif untuk mencapai hasil visual yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Brown, B. (2016). *Cinematography: Theory and Practice: Image Making for Cinematographers and Director*. Routledge

Dewi, N.P.S.I.P, PENGGUNAAN PRINSIP TIMING & SPACING DALAM PROSES PEMBUATAN FILM ANIMASI 3D SEJARAH HUKUM TAWAN KARANG. Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika (KARMAPATI). (208)

Heiderich, T. (2012). *Cinematography Techniques: The Different Types of Shots in Film, Videomaker*

MacDougall, D. (1978). *Techniques of ethnographic filmmaking*. University of California Press.

Mammer, Bruce. (2009). *Film Production Technique: Creating the Accomplished Image, Fifth Edition*. Cengage Learning.

Paranata, I.K.D. (2024). PENERAPAN TEKNIK CAMERA MOVEMENT PADA FILM PENDEK "SATU PERTEMUAN" DALAM MEMBANGUN SUASANA DRAMATIK. *Jurnal Film dan Televisi Calacitra*, (22-23).

Saputra, E.K. (2025). Analisis Teknik Camera Movement pada Film The Big 4 Karya Timo Tjahjanto. *Jurnal Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi*. (4-8).

Williams, Richard. *The Animator's Survival Kit*. Faber and Faber, 2001.

THANKS TO



BIODATA PENULIS



Mahasiswa jurusan Animasi di ISI Yogyakarta yang memiliki pengalaman dalam produksi animasi 2D yang terasah pada industry animasi langsung selama 3 tahun dan memiliki kemampuan yang baik dalam memecahkan masalah karena pengalaman yang mumpuni.



Program Studi Sarjana Terapan Animasi
Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
© 2025